

# STANDAR MUTU

**SM – 01 – PJM**

Revisi	
Tanggal	
Dikaji Oleh	
Disetujui Oleh	

Pusat Jaminan Mutu		Disetujui Oleh:
Revisi ke 03	Tanggal 01 Juni 2011	

## **KATA PENGANTAR**

Standar Akademik adalah pedoman dalam menyusun rencana dan pelaksanaan kegiatan akademik, serta landasan bagi pengembangan program, sumber daya, prosedur kegiatan dan evaluasi akademik.

Tujuan ditetapkan Standar Akademik adalah dalam rangka penjaminan mutu akademik agar visi, misi, dan tujuan akademik dapat tercapai. Di dalam standar akademik ini, dirumuskan visi, misi, tujuan pendidikan dan etika serta butir-butir mutu yang digunakan, yaitu: kurikulum program studi, sumberdaya manusia, mahasiswa, proses pembelajaran, sarana prasarana, suasana akademik, penelitian administrasi akademik dan sistem informasi akademik.

Masing-masing program studi hendaknya mengembangkan butir-butir standar akademik program studi sesuai dengan karakter yang melekat pada diri mereka, serta mengacu pada standar akademik yang telah ditetapkan.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>BAB I VISI, MISI, TUJUAN PENDIDIKAN DAN ETIKA PERGURUAN TINGGI</b> .....	<b>1</b>
1.1. Visi .....	1
1.2. Misi .....	1
1.3. Tujuan Pendidikan .....	2
1.4. Etika .....	2
<b>BAB II BUTIR-BUTIR STANDAR AKADEMIK</b> .....	<b>3</b>
2.1. Kurikulum Program Studi .....	3
2.2. Sumber Daya Manusia (Dosen dan Tenaga Penunjang) .....	4
2.3. Mahasiswa .....	6
2.4. Proses Pembelajaran .....	6
2.5. Sarana dan Prasarana .....	9
2.6. Suasana Akademik .....	10
2.7. Penelitian dan Publikasi .....	10
2.8. Pengabdian Kepada Masyarakat .....	12
2.9. Manajemen Akademik .....	13
2.10. Sistem Informasi Akademik .....	15
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>

## BAB I

### VISI, MISI, TUJUAN PENDIDIKAN DAN ETIKA

#### 1.1. Visi

- a. Visi adalah cita-cita bersama di masa depan yang memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada anggota organisasi dan segenap pihak yang berpentingan.
- b. Rumusan visi harus dapat dicapai (*achievable*) dan dapat diukur (*measurable*) serta menunjukkan periode waktu pencapaian.
- c. Visi harus dirumuskan oleh sivitas akademika dan berbagai pihak yang berpentingan.
- d. Visi harus ditinjau dan dirumuskan kembali secara berskala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

#### 1.2. Misi

- a. Misi adalah mandat yang harus dilakukan sesuai visi yang sudah ditetapkan.
- b. Misi harus memberikan arahan dalam mewujudkan visi dan dinyatakan dalam tujuan-tujuan yang dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu.
- c. Misi harus mengandung pokok-pokok tentang bentuk kegiatan utama yang dapat menjadi landasan hubungan kerja serta pengalokasian sumber daya pihak yang berkepentingan.
- d. Misi harus menunjukkan ruang lingkup hasil yang hendak dicapai oleh lembaga, tingkat pengetahuan, keterampilan, serta sikap dasar yang disyaratkan bagi hasil yang dimaksud.
- e. Misi harus menunjukkan ruang lingkup sasaran yang dituju.
- f. Misi harus menunjukkan ruang lingkup geografis yang menjadi sasaran.
- g. Misi harus memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan kebijakan lembaga.
- h. Misi harus menjadi tolok ukur dalam evaluasi baik di seluruh lembaga maupun bagian-bagiannya.
- i. Misi harus disusun berdasarkan masukan-masukan dari segenap pihak yang berkepentingan.
- j. Misi harus memberi keluwesan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan lembaga yang terlibat.

### **1.3. Tujuan Pendidikan**

- a. Tujuan pendidikan harus disusun selaras dengan visi dan misi dan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Tujuan pendidikan harus disusun dan dilaksanakan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan jenjang pendidikannya.
- c. Tujuan pendidikan harus dikomunikasikan kepada dosen, mahasiswa, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

### **1.4. Etika Perguruan Tinggi**

- a. Perguruan Tinggi harus memiliki dan mengembangkan kode etika akademik dan etika kehidupan kampus.
- b. Seluruh sivitas akademika, yaitu dosen, mahasiswa, dan tenaga penunjang harus memahami dan melaksanakan kode etik akademik, etika kehidupan kampus dan etika profesi di bidang masing-masing.
- c. Perguruan Tinggi harus memiliki lembaga yang berwibawa dan memiliki otoritas mensosialisasikan dan menegakkan etika.
- d. Perguruan Tinggi harus mengembangkan sistem yang dapat memberikan penghargaan bagi yang patuh dan memberikan sanksi bagi yang melanggar etika.
- e. Perguruan Tinggi seharusnya memiliki program yang jelas untuk meningkatkan kesadaran beretika bagi semua sivitas akademikanya.

## BAB II

### BUTIR-BUTIR STANDAR AKADEMIK

#### 2.1. Kurikulum Program Studi

##### 2.1.1. Isi

- a. Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan berdasarkan standar pendidikan tentang :
  - 1) Materi dan bahan kajian.
  - 2) Wahana dan pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi.
  - 3) Penilaian yang berbasis pada potensi dan kondisi peserta didik.
- b. Kurikulum harus mengandung:
  - 1) Seperangkat materi mata kuliah.
  - 2) Tujuan instruksional/kompetensi yang dirumuskan secara baik untuk mengukur terjadinya perubahan perilaku mahasiswa.
  - 3) Pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan instruksional/kompetensi.
  - 4) Pemanfaatan “*student centered approach*” dalam proses belajar mengajar agar tercapai suasana akademik yang kondusif.
  - 5) Upaya pencapaian kompetensi tertinggi (belajar mandiri dan sepanjang hayat), keterampilan berwirausaha, akses pada informasi dan derajat kesehatan yang tinggi.

##### 2.1.2. Kompetensi

- a. Kurikulum harus berfungsi sebagai pedoman untuk menjamin mutu/kompetensi sesuai dengan program studi yang ditempuh. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Tindakan cerdas meliputi:
  - 1) Kemampuan di bidang tertentu (*doing*).
  - 2) Kemampuan memelihara kelangsungan hidup.
  - 3) Kemampuan hidup bermasyarakat (*living together*).
  - 4) Kemampuan belajar lanjut (*long life learning activity*).
- b. Kurikulum harus dirancang secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, dengan menyediakan kesempatan untuk memilih mata kuliah keminatan dengan akses pada sumber-sumber yang tersedia di lingkungan Perguruan Tinggi.
- c. Kurikulum harus mengacu pada Sistem Kredit Semester (SKS).

- d. Kurikulum harus berbasis kompetensi, sehingga setiap program pendidikan dan atau pelatihan yang dirancang harus secara sistematis memfasilitasi mahasiswa menguasai kompetensi yang dipersyaratkan untuk bidang dan jenjang tertentu.
- e. Pembelajaran harus berbasis mahasiswa dengan penekanan pada interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan belajar yang dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dipersyaratkan.
- f. Beberapa mata kuliah seharusnya memiliki keterkaitan dengan mata kuliah lain dalam bentuk prasyarat dan semi prasyarat.

### 2.1.3. Evaluasi Kurikulum

- a. Evaluasi kurikulum seharusnya dilaksanakan untuk:
  - 1) Merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - 2) Merespon perubahan sosial di luar sistem pendidikan.
  - 3) Memenuhi kebutuhan mahasiswa.
  - 4) Merespon perubahan sistem pendidikan.
- b. Evaluasi kurikulum harus dilaksanakan secara berskala dengan melibatkan berbagai pihak (*stakeholders*) seperti pemakai lulusan, alumni, pihak yang berminat dan masyarakat pada umumnya.
- c. Evaluasi kurikulum seharusnya dapat dilaksanakan secara integratif maupun parsial, tergantung perubahan/pengembangan materi mata kuliah.

## 2.2. Sumber Daya Manusia (Dosen dan Tenaga Penunjang)

### 2.2.1. Pengembangan Dosen dan Tenaga Penunjang

- a. Perekrutan dosen dan tenaga penunjang harus dilaksanakan secara transparan dan akuntabel, serta mengacu pada kebutuhan penyelenggaraan kurikulum, yang dalam proses rekrutmen melibatkan program studi.
- b. Komposisi dosen dan tenaga penunjang harus sesuai dengan kebutuhan kurikulum dalam hal kualifikasi staf, pengalaman, bakat, umur, status dan sebagainya.
- c. Promosi dosen harus dilakukan berdasarkan asas kemanfaatan dan kepatutan yang meliputi aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
- d. Pengembangan dosen dan tenaga penunjang harus diidentifikasi secara sistematis sesuai dengan visi dan misi masing-masing program studi, kebutuhan kurikulum dan kelembagaan.
- e. Pengembangan dosen harus memperhatikan rasio dosen : mahasiswa.

- f. Manajemen waktu dan sistem insentif harus dikaitkan dengan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
- g. Evaluasi kinerja dosen dan tenaga penunjang seharusnya dilakukan secara periodik sesuai dengan indikator yang ditetapkan.
- h. Dosen dan tenaga penunjang harus diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas di luar kegiatan pengajaran dan penelitian guna pengembangan diri secara akademis dan intelektual.

#### 2.2.2. Keterlibatan Dosen dan Tenaga Penunjang

Dosen dan tenaga penunjang harus dimanfaatkan secara efektif:

- a. Peran dan hubungan dosen dan tenaga penunjang harus didefinisikan dan dimengerti dengan baik oleh semua pihak.
- b. Tugas-tugas yang diberikan kepada dosen dan tenaga penunjang harus sesuai dengan kualifikasi, pengalaman dan bakat yang dimiliki.

#### 2.2.3. Keterampilan yang harus dikuasai Dosen

- a. Dosen harus mampu merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang rasional, sesuai dengan tuntutan kebutuhan lokal, nasional, regional dan internasional.
- b. Dosen harus mampu menggunakan berbagai metode pengajaran dan pembelajaran dan memilih yang paling cocok agar dihasilkan keluaran yang dikehendaki.
- c. Dosen harus mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran.
- d. Dosen harus mampu memonitor dan mengevaluasi program pembelajaran yang dilakukan.

### **2.3. Mahasiswa**

#### 2.3.1. Mahasiswa Baru

- a. Perguruan Tinggi harus mempunyai kebijakan tentang penerimaan mahasiswa baru berdasarkan kesempatan yang sama.
- b. Program studi harus mempunyai persyaratan tertentu yang memastikan bahwa calon mahasiswa memenuhi syarat-syarat spesifik yang ditentukan.
- c. Program studi harus menentukan jumlah mahasiswa baru yang dapat diterima disesuaikan dengan kapasitas yang ada.

- d. Kebijakan tentang penerimaan mahasiswa baru harus terus-menerus direvisi secara berskala dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders*.

#### 2.3.2. Partisipasi Mahasiswa

- a. Perguruan Tinggi harus mempunyai program pembimbing akademik dan konseling untuk mahasiswa.
- b. Perguruan Tinggi harus mempunyai kebijakan tentang perwakilan dan partisipasi mahasiswa dalam mendesain, mengelola dan mengevaluasi kurikulum serta hal-hal lain yang berhubungan dengan mahasiswa.
- c. Perguruan Tinggi harus mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi mahasiswa.

### 2.4. Proses Pembelajaran

#### 2.4.1. Tujuan Instruksional

- a. Proses pembelajaran harus merupakan proses yang sadar tujuan, baik kognitif, psikomotor, maupun afektif.
- b. Proses pembelajaran mengacu pada analisis kebutuhan (*need analysis*) dalam merumuskan tujuan instruksional.
- c. Analisis kebutuhan harus dilakukan bersama dengan pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) antara lain mahasiswa, orang tua mahasiswa, pemakai lulusan (*users*), pemerintah, organisasi profesi, dan alumni.
- d. Peningkatan kualitas pembelajaran harus dilaksanakan untuk perbaikan tingkat kompetensi (*level of competence*).
- e. Tujuan pembelajaran (tujuan instruksional) harus dijabarkan sampai pada tataran operasional melalui analisis instruksional.

#### 2.4.2. Tahapan Pembelajaran

- a. Proses pembelajaran harus dimulai dengan tahap pendahuluan yang mencakup deskripsi ringkas materi kuliah, penjelasan tujuan instruksional dan relevansi bahan ajar.
- b. Proses pembelajaran harus diakhiri dengan tes formatif, umpan balik dan tindak lanjut yang penting untuk meningkatkan motivasi mahasiswa.

- c. Proses pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar yang bertanggung jawab.
- d. Proses pembelajaran harus dirancang untuk merangsang keingintahuan (*curiosity*) mahasiswa.
- e. Proses pembelajaran seharusnya memberi umpan balik positif dengan segera atas keberhasilan dan respon yang benar dari mahasiswa.

#### 2.4.3. Komponen Pembelajaran

- a. Tiga komponen pembelajaran yaitu komponen rutin, komponen pengkayaan, dan komponen motivasi harus dilaksanakan secara proporsional.
- b. Komponen rutin harus terdiri dari:
  - 1) Uraian penjelasan baik konsep, prinsip maupun prosedur.
  - 2) Contoh-contoh yang actual dan relevan.
  - 3) Merancang/melaksanakan latihan (*practice*) untuk mahasiswa.
- c. Komponen pengkayaan (*enrichment*) seharusnya dilaksanakan dengan menyusun diagram, skema, *flowchart*, gambar, peta, kurva dan sebagainya.
- d. Komponen motivasi harus dilaksanakan dalam wujud munculnya perhatian, relevansi bahan ajar, kepercayaan diri dan kepuasan di pihak mahasiswa.

#### 2.4.4. Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran

Mahasiswa harus aktif dalam diskusi, simulasi, bermain peran (*role playing*) dan penggunaan media pembelajaran seperti, *slide*, kaset audio, mimbar dan benda sebagainya.

#### 2.4.5. Materi Pembelajaran

- a. Materi kuliah harus dirinci dalam bagian-bagian kecil mulai dari mata kuliah, pokok bahasan dan sub-pokok bahasan.
- b. Penguasaan materi kuliah harus merupakan prasyarat sebelum mempelajari materi lanjutan dengan menerapkan metode belajar tuntas (*mastery learning*).

#### 2.4.6. Keterampilan Pembelajaran

- a. Kegiatan belajar mengajar harus memahami pendidikan berwawasan *different abilities*, sehingga ada perbedaan perlakuan melalui bimbingan dalam kelas, pemberian tugas dan metode instruksional yang tepat.

- b. Proses pembelajaran harus dilengkapi dengan keterampilan bertanya dasar, meliputi : pemberian acuan pemindahan giliran, penyegaran pertanyaan ke seluruh kelas dan pemberian tuntunan.
- c. Proses pembelajaran harus perlu keterampilan bertanya lanjut antara penguatan tuntutan kognitif, afektif dan psikomotorik; pemberian pertanyaan pelacak dan mendorong terjadinya interaksi.
- d. Keterampilan pemberian penguatan (*reinforcement*) harus melalui penguatan verbal, penguatan nonverbal, hangat antusias dan bermakna.
- e. Proses pembelajaran adalah interaksi sejumlah sistem meliputi mahasiswa, sarana, metode, dosen dan evaluasi.  
Proses pembelajaran harus direncanakan dalam bentuk:
  - 1) Rumusan tujuan instruksional.
  - 2) Garis-Garis Besar Program Perkuliahan (GBPP).
  - 3) Satuan Acara Perkuliahan (SAP).
  - 4) Kontrak Perkuliahan.
  - 5) Buku Ajar.

#### 2.4.7. Penilaian Pembelajaran

- a. Satuan kredit semester (sks) harus dilaksanakan sepenuhnya, baik unsur tatap muka tugas terstruktur maupun tugas mandiri.
- b. Proses pembelajaran harus dievaluasi untuk meningkatkan kualitasnya.
- c. Komponen dan bobot (*weight*) penilaian untuk memperoleh nilai akhir (*final grade*) harus diberitahukan kepada mahasiswa pada kuliah pertama tiap semester.
- d. Semua tes harus mengacu pada tujuan instruksional.
- e. Tingkat kompetensi (*level of competence*) harus ditingkatkan dengan bantuan kisi-kisi soal.
- f. Semua cacatan tentang semua tes harus disusun rapi agar dapat memberikan penjelasan kepada mahasiswa yang memerlukan.
- g. Semua tugas terstruktur, kuis, ujian tengah semester, makalah, tugas-tugas, ujian akhir semester harus diberitahukan penilaian dan komentarnya kepada mahasiswa.
- h. Penilaian akhir harus menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Pokok (PAP) dan atau Penilaian Acuan Norma (PAN).

#### 2.5. Sarana dan Prasarana

- a. Sarana dan prasarana pengajaran dan pembelajaran harus direncanakan secara sistematis agar selaras dan sejalan dengan

- rencana pengembangan kegiatan akademik dan atau kurikulum serta dituangkan dalam *master plan* sarana dan prasarana.
- b. Infrastruktur Perguruan Tinggi harus memenuhi persyaratan teknis dan peraturan bangunan serta standar keamanan dan kesehatan lingkungan.
  - c. Perguruan Tinggi harus memiliki standar minimal fasilitas pembelajaran.
  - d. Setiap program studi harus memiliki rancangan fasilitas dengan mengacu standar pembelajaran yang berlaku untuk program studi tersebut.
  - e. Setiap program studi harus menyusun prioritas pengembangan fasilitas sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing.
  - f. Ruang kuliah minimal harus dilengkapi dengan papan tulis dan LCD Proyektor.
  - g. Kebutuhan ruang dan peralatan laboratorium seharusnya sejalan dengan tuntutan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  - h. Manual penggunaan peralatan di laboratorium harus disediakan untuk memandu dan menghindari terjadinya kerusakan alat akibat penggunaan yang salah.
  - i. Ruang baca program studi harus menyediakan buku referensi minimal yang menunjang ilmu dasar keahlian dan selalu diperbarui sesuai dengan tuntutan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dalam bentuk jurnal-jurnal.
  - j. Perpustakaan harus mendukung dan melengkapi fungsi ruang baca program studi serta koordinator pengembangan perpustakaan secara keseluruhan.
  - k. Perpustakaan seharusnya memiliki *Advisory Board* yang memberi masukan tentang perencanaan pengembangan perpustakaan secara keseluruhan.
  - l. Perpustakaan seharusnya diakses dari keseluruhan ruang baca/perpustakaan baik internal maupun eksternal.
  - m. Pusat komputer seharusnya dilengkapi dengan sarana mutakhir dan terhubung dalam satu jaringan yang bisa saling mengakses.
  - n. Pusat Komputer seharusnya memberi pelayanan kepada sivitas akademika dalam bentuk pelatihan dan konsultasi.
  - o. Fasilitas fisik untuk aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa seharusnya diselenggarakan sesuai dengan perkembangan kegiatan mahasiswa.
  - p. Semua fasilitas fisik dan peralatan harus dipelihara secara teratur.

## **2.6. Suasana Akademik**

- a. Dosen dan tenaga penunjang harus berusaha maksimal untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif.
- b. Dosen harus berusaha maksimal untuk mengembangkan intelektualitas, sikap dan perilaku mahasiswa.
- c. Kegiatan penelitian yang dilakukan dosen seharusnya melibatkan mahasiswa.
- d. Mahasiswa seharusnya diberi kesempatan untuk mempublikasikan karya ilmiah melalui media ilmiah.
- e. Mahasiswa seharusnya diberi kemudahan untuk mendapatkan informasi perkembangan ilmu pengetahuan, baik melalui perpustakaan (jumlah buku dan judul yang memadai, jam pelayanan yang cukup, sistem penelusuran judul elektronik) maupun melalui media elektronik (internet).
- f. Mahasiswa seharusnya diberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler (kunjungan lapangan) yang mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi perkuliahan yang diberikan (khususnya untuk mata kuliah keahlian) dan mendorong mereka untuk menghasilkan karya ilmiah.
- g. Kegiatan seminar, diskusi kelompok harus dilakukan secara berskala bagi dosen maupun mahasiswa.

## **2.7. Penelitian dan Publikasi**

### **2.7.1. Penelitian**

- a. Penelitian harus dilakukan dalam rangka pengetahuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- b. Strategi, kebijakan dan prioritas penelitian harus ditetapkan sesuai dengan misi dan tujuan perguruan tinggi.
- c. Penelitian seharusnya dilakukan sesuai dengan baku mutu yang telah ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan mengacu pada baku mutu penelitian nasional maupun internasional, serta sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan dan etika dalam bidangnya masing-masing.
- d. Hasil penelitian harus disebarluaskan dalam media-media yang mudah diakses oleh masyarakat luas.
- e. Penelitian harus melibatkan peran-serta mahasiswa.
- f. Penelitian harus meliputi penelitian dasar dan terapan.
- g. Penelitian harus memberikan masukan untuk kegiatan pendidikan, pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat.

- h. Perguruan Tinggi harus dapat menciptakan hubungan kerjasama penelitian dengan Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja dan hasil penelitian.
- i. Institusi harus dapat menjalin hubungan kerjasama dengan dunia industri sebagai landasan kerjasama secara proaktif untuk menjalin penelitian kemitraan.
- j. Institusi seharusnya mengalokasikan dana untuk diseminasi hasil penelitian para peneliti program studi, baik di tingkat nasional maupun internasional.
- k. Institusi harus mendukung dalam mempublikasikan hasil penelitian para peneliti program studi dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional, maupun majalah.
- l. Institusi seharusnya mendukung peningkatan akreditasi jurnal ilmiah yang ada di lingkungan Perguruan Tinggi.
- m. Institusi seharusnya mengadakan pelatihan, seminar, lokakarya serta transformasi ke Perguruan Tinggi lain di dalam maupun luar negeri guna meningkatkan kemampuan dan kualitas penelitian.
- n. Institusi seharusnya dapat mengembangkan paten hasil penelitian dengan membangun kerjasama dengan industry untuk memperoleh sumber dana penelitian lebih lanjut.

#### 2.7.2. Publikasi Ilmiah

- a. Keberhasilan publikasi ilmiah harus diukur dari indikator-indikator sebagai berikut :
  - 1) Jumlah publikasi dalam bentuk buku, prosiding atau dalam jurnal nasional maupun internasional.
  - 2) Tingkat akreditasi jurnal yang dikelola oleh lembaga.
  - 3) Jumlah publikasi yang dikutip oleh peneliti dari dalam dan luar negeri.
- b. Kewajiban Peneliti
  - 1) Setiap peneliti yang mendapatkan hibah penelitian nasional/internasional harus mempublikasikan hasil penelitian pada seminar atau jurnal terakreditas secara nasional / internasional.
  - 2) Selain prasyarat minimal sebagaimana di atas, peneliti dapat pula melakukan desiminasi pada jaringan sistem informasi dan media massa.
  - 3) Publikasi harus mengikuti kaidah penulisan ilmiah sesuai dengan ketentuan penerbit.
- c. Kewajiban Perguruan Tinggi

- 1) Perguruan tinggi harus membuat aturan yang mewajibkan peneliti mempresentasikan hasil penelitiannya dalam pertemuan ilmiah, atau mempublikasikannya dalam jurnal ilmiah nasional atau internasional.  
perguruan tinggi harus mewajibkan penelitiannya untuk menyisihkan dana penelitian untuk publikasi. Bila suatu artikel diterima untuk diterbitkan atau diseminarkan, namun alokasi dana yang dianggarkan untuk publikasi internasional oleh peneliti tidak mencukupi, maka perguruan tinggi harus memberikan komitmen untuk memenuhi kekurangan.
- 2) Perguruan tinggi harus mengalokasikan dana insentif untuk naskah yang berhasil dimuat dalam jurnal internasional.
- 3) Perguruan tinggi seharusnya mewajibkan setiap program studi untuk mengumpulkan setiap publikasi dan melaporkannya pada Pimpinan melalui Lembaga Penelitian.
- 4) Perguruan Tinggi harus merancang program pelatihan penulisan ilmiah bagi dosen muda.

## **2.8. Pengabdian Kepada Masyarakat**

- a. Pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan dalam rangka penerapan dan pendayagunaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk masyarakat luas.
- b. Strategi, kebijakan dan prioritas pengabdian kepada masyarakat harus ditetapkan sesuai dengan misi dan tujuan Perguruan Tinggi.
- c. Pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan sesuai dengan standar/peraturan yang telah ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- d. Pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan sesuai atau merujuk pada kebutuhan nyata dalam masyarakat.
- e. Pengabdian kepada masyarakat harus melibatkan peran serta mahasiswa.
- f. Pengabdian kepada masyarakat seharusnya memberika pencerahan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- g. Pengabdian kepada masyarakat seharusnya memberika masukan untuk kegiatan pendidikan maupun penelitian.
- h. Institusi harus dapat menjalin hubungan kerjasama dengan dunia industri/swasta dan pemerintah daerah, sebagai landasan kerjasama secara proaktif dalam meningkatkan kinerja dan manajemen pengabdian kepada masyarakat.
- i. Institusi harus dapat merangsang sivitas akademika pada semua tingkat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk mentransfer

- pengetahuan, inovasi serta memfasilitasi proses pengembangan sumberdaya manusia.
- j. Institusi harus memberikan dukungan sumberdaya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

## **2.9. Manajemen Akademik**

### **2.9.1. Kepimpinan**

- a. Pimpinan Perguruan Tinggi harus merumuskan visi, misi, program, tujuan, sasaran serta kegiatan akademik tahunan yang bersifat operasional dan terukur.
- b. Kepemimpinan perguruan tinggi seharusnya mampu menginspirasi, mendukung dan menghargai kontribusi sivitas akademika dan stakeholders lainnya serta menumbuhkan sikap saling percaya dan kebebasan berkarya yang bertanggung jawab.

### **2.9.2. Komitmen Akademik**

- a. Pimpinan perguruan tinggi harus memiliki komitmen untuk mencapai visi, misi, program, tujuan, sasaran serta kegiatan akademik.
- b. Dosen dan tenaga penunjang harus mempunyai komitmen terhadap peningkatan mutu akademik ditunjukkan dengan implementasinya melalui pengukuran, pemantauan, analisis dan peningkatan kinerja secara terus-menerus.
- c. Mahasiswa harus mempunyai komitmen terhadap upaya peningkatan mutu proses pembelajaran.

### **2.9.3. Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Akademik**

- a. Setiap kegiatan akademik harus terdefinisi dengan jelas dan memiliki indikator yang terukur.
- b. Setiap kegiatan akademik harus jelas penanggung jawab dan pelaksanaannya.
- c. Kegiatan akademik harus didukung oleh ketersediaan sumber daya yang memadai.
- d. Keterkaitan antara akademik dengan misi program studi dan perguruan tinggi seharusnya teridentifikasi dan terumus dengan baik.
- e. Upaya penyederhanaan (simplifikasi) tata kerja harus dilakukan untuk menjamin upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

- f. Kegiatan akademik seharusnya menerapkan manajemen partisipatif dengan memanfaatkan :
  - 1) Kepemimpinan demokratik.
  - 2) Komunikasi dua arah.
  - 3) Pengelolaan konflik.
  - 4) Partisipasi bawahan.
  - 5) Motivasi intrinsik.
  - 6) Perbedaan persepsi.

#### 2.9.4. Evaluasi Kinerja

- a. Perguruan tinggi harus melaksanakan audit akademik secara periodik.
- b. Evaluasi kinerja program studi harus dilakukan setiap tahun berdasarkan data dan informasi yang akurat.
- c. Program Pengendalian Mutu seharusnya meliputi semua butir mutu sebagai berikut :
  - 1) Visi, misi.
  - 2) Kurikulum.
  - 3) Sumber daya manusia.
  - 4) Mahasiswa.
  - 5) Proses pembelajaran.
  - 6) Prasarana dan sarana.
  - 7) Suasana akademik.
  - 8) Keuangan.
  - 9) Penelitian, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat.
  - 10) Tata pamong (*government*).
  - 11) Manajemen lembaga.
  - 12) Sistem Informasi.
  - 13) Kerjasama dalam dan luar negeri.
- d. Pengawasan melekat harus dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi berdasarkan kebijakan program, prosedur dan standar lain yang telah disepakati dan temuan tersebut dijadikan dasar untuk pengambilan tindakan koreksi.
- e. Hasil evaluasi kinerja seharusnya digunakan untuk meningkatkan kinerja akademik secara terus menerus (*continuous improvement*).

#### 2.9.5. Perencanaan Akademik

- a. Perencanaan akademik harus mempertimbangkan misi Perguruan Tinggi
- b. Perencanaan akademik harus didasarkan pada evaluasi kinerja.

- c. Perencanaan akademik seharusnya dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca dan dimengerti oleh pihak-pihak yang terkait.

### **2.10. Sistem Informasi Akademik**

- a. Institusi harus memiliki dan menerapkan sistem informasi akademik.
- b. Institusi harus memiliki dan menerapkan jaringan lokal (*Local Area Network – LAN*).
- c. Institusi harus memiliki dan menerapkan jaringan internet (*Wide Area Network*).
- d. Institusi harus menyediakan fasilitas informasi akademik yang memandai dan mudah diakses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. UU No. 20/2003.
- Anonymous. 2003. Higher Education Long Term Strategy. Direktorat Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Anonymous. 2003. Pedoman Penjaminan Mutu DIKTI. Direktorat Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Anonymous. 2004. Standar Akademik Universitas Gadjah Mada. Kantor Jaminan Mutu UB. Malang.
- Anonymous. 2006. Manual Mutu Akademik Universitas Brawijaya. Pusat Jaminan Mutu PB. Malang